

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif yaitu penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2014). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dan inferensial. Model analisis deskriptif merupakan metode yang memberikan deskripsi tentang data dari setiap variabel dalam penelitian ini. Sedangkan inferensial dilakukan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan alat uji statistik. Analisis akan berupa statistik dan hasil data penelitian akan berupa angka-angka statistik. Jenis penelitian ini adalah verifikatif dilakukan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan alat uji statistik. Hasil data penelitian akan berupa angka-angka dan analisis akan berupa statistik Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, merupakan penelitian yang berlandaskan positivisme yang memiliki arti yaitu realitas atau fenomena itu dapat di klarifikasi, relative, tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat. Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala likert, penyebaran angket, dan menggunakan metode statistic regresi linier sederhana dengan bantuan program SPSS 20 (Sugiyono, 2014).

3.2 Definisi Oprasional

3.2.1 Variabel Independen

1. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (X)

Kesehatan dan keselamatan kerja dapat dijelaskan sebagai kondisi keselamatan dan kesehatan karyawan dari resiko cedera atau sakit yang diakibatkan pekerjaannya. Menurut Corie Caterina (2009) terdapat indikator tentang keselamatan dan kesehatan kerja (K3) antara lain

1. Pemeriksaan Tingkat kesehatan secara priodik.

Periksakan kesehatan secara priodik sangat penting bagi karyawan, maka karyawan secara priodik memeriksakan kesehatanya pada klinik yang sudah disediakan perusahaan untuk karyawan.

2. Jaminan kesehatan yang diberikan perusahaan.

Perusahaan memberikan jaminan kesehatan untuk karyawan yang mengalami kecelakaan atau kurang sehat dalam bekerja. Dimana kesehatan sangat diperlukan oleh karyawan agar dapat bekerja setelah sakit atau mengalami cidera dalam pekerjaanya.

3. Pemahaman pemakaian alat keselamatan kerja.

Pemahaman karyawan PT. PLN area Mojokerto tentang pemakaian alat keselamatan dengan benar untuk meminimalisir kecelakaan kerja.

4. Tingkat pendidikan dan pelatihan tentang keselamatan kerja

Karyawan diberikan pelatihan tentang pentingnya keselamatan dalam bekerja. Dimana pelatihan tentang keselamatan serta penggunaan alat kerja agar dapat bekerja dengan baik dan aman.

5. Tingkat kelengkapan alat keselamatan kerja.

Perusahaan harus melengkapi alat-alat yang dibutuhkan oleh karyawan agar karyawan nyaman saat memakainya dalam bekerja.

3.2.2 Variabel Dependen

1. Kinerja Karyawan (Y)

Kinerja adalah hasil kerja yang telah diselesaikan karyawan berdasarkan standar kerja dalam periode tertentu.

Indikator Kinerja karyawan menurut (Robbins, 2006): yang disesuaikan dengan tingkat kerusakan dilapangan oleh pelayanan teknik di PT. PLN (persero) Area Mojokerto.

1. Kualitas

Diukur dari persepsi karyawan terhadap kualitas pekerjaan yang dihasilkan serta kesempurnaan tugas terhadap ketrampilan dan kemampuan karyawan

2. Efektifitas

Merupakan tingkat penggunaan sumber daya organisasi (tenaga, uang, teknologi, bahan baku) dimaksimalkan dengan maksud menaikkan hasil dari setiap aktivitas kerja dalam penggunaan sumber daya.

3. Ketepatan waktu

Merupakan tingkat aktivitas diselesaikan pada awal waktu yang dinyatakan, dilihat dari sudut koordinasi dengan hasil output serta memaksimalkan waktu yang tersedia untuk aktifitas lain

4. Kemandirian

Merupakan tingkat kemampuan seorang karyawan yang nantinya akan dapat menjalankan fungsi kerjanya secara mandiri.

5. Komitmen kerja

Merupakan suatu tingkat dimana karyawan mempunyai komitmen kerja dengan instansi dan tanggung jawab terhadap kantor.

3.3 Oprasional Variabel Penelitian

Tabel 3.3

Oprasional Variabel Penelitian

VARIABEL	INDIKATOR	Pernyataan	SUMBER
KESELAMATAN dan KESEHATAN KERJA	Pemeriksaan Tingkat kesehatan secara priodik	1. Saya secara rutin memeriksakan kesehatan pada klinik yang disediakan oleh perusahaan.	(Corie Caterina, 2009)
	Jaminan kesehatan	2. Saya mendapatkan jaminan BPJS kesehatan yang digunakan saat sakit	
		3. Saya mendapatkan jaminan BPJS ketenagakerjaan. Untuk mengantisipasi jika mengalami kecelakaan kerja.	

	Pemahaman pemakaian alat keselamatan.	4. Saya memahami carapemakaian alat keselamatan kerja dengan benar.	
	Pelatihan tentang keselamatan	5. Saya mengikuti pelatihan keselamatan kerja yang diadakan oleh perusahaan.	
	Tingkat kelengkapan alat keselamatan kerja	6. Saya menggunakan alat pelindung diri (APD) yang dibutuhkan dalam bekerja	
KINERJA KARYAWAN	Kualitas	7. Hasil kerja saya sudah memenuhi standar perusahaan	(Robbins, 2006)
	Efektivitas	8. Saya mampu bekerja secara efektif dengan sumberdaya yang sudah disediakan	
	Kemandirian	9. Saya bekerja sesuai tugas walaupun tanpa diperintah diperintah	
	Komitmen kerja	10. Saya bertanggung jawab penuh dalam pekerjaan yang saya kerjakan	

3.4 Skala Pengukuran

Pengukuran nilai angket dengan menggunakan skala likert, skala likert digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi seseorang tentang suatu fenomena sosial (Sugiyono, 2014).

Dalam pengukuran jawaban responden untuk pengisian kuisisioner tentang pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap kinerja karyawan diukur menggunakan skala likert, dengan tingkat sebagai berikut :

1. Sangat setuju/ selalu/ baik/ positif, diberikan skor (5)
2. Setuju/ sering/ baik, positif, diberikan skor (4)
3. Ragu-ragu/ kadang-kadang/ cukup baik/ netral, diberikan skor (3)
4. Tidak setuju/ hampir tidak pernah/ negatif, diberikan skor (2)
5. Sangat tidak setuju/ tidak pernah/ negatif, diberikan skor (1)

Nilai total inilah yang akan ditafsirkan sebagai posisi responden dalam skala likert.

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang akan diteliti (Arikunto, 2006). Dalam penelitian ini populasi adalah karyawan PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Area Mojokertobagian pelayanan teknis yang berjumlah 35 orang.

3.5.2 Sampel dan teknik penentuan sampel.

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan bagian pelayanan teknis pada PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Area Mojokerto, dengan teknik pengambilan sampel adalah “sampling jenuh” yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan bila jumlah populasi relative kecil (Sugiyono, 2014)

3.6 Jenis dan Sumber Data serta Metode Pengumpulan Data

3.6.1 Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya dan mempunyai kaitan erat dengan masalah yang diteliti. Data primer diperoleh dengan memberikan daftar pernyataan (angket), wawancara atau observasi.

2. Data Sekunder

Datasekunder yaitu sumber data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui Artikel jurnal-jurnal yang telah dipublikasikan, dokumen pendukung dari perusahaan.

3.6.2 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini ada beberapa cara yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data antara lain :

1. Angket merupakan teknik pengumpulan data dan informasi dengan memberikan pernyataan tertutup, dikerjakan dengan cara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.
2. Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara langsung dengan kepala bagian keselamatan dan kesehatan kerja PLN Jawa Timur Area Mojokerto.
3. Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung pada obyek penelitian.

4. Dokumentasi yaitu mengumpulkan dan mempelajari data dari buku-buku, tulisan ilmiah, majalah dan internet yang memiliki relevansi dengan penelitian.

3.7 Uji Instrumen Penelitian

3.7.1 Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan untuk menguji apakah suatu angket layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Validitas menunjukkan seberapa nyata suatu pengujian mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas berhubungan dengan ketepatan alat ukur melakukan tugas mencapai sasarannya. Pengukuran dikatakan valid jika mengukur tujuannya dengan nyata atau benar. Uji validitas dapat menggunakan *pearson product moment*. Perhitungan *pearson product moment* menggunakan bantuan SPSS versi 20.0. Syarat hasil uji *pearson product moment* atau r menunjukkan r-hitung > 0,3 maka item pernyataan dinyatakan valid. (Sugiyono, 2012). Teknik korelasi product moment, rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X - (\sum X)^2/n)\} \{n(\sum Y - (\sum Y)^2/n)\}}}$$

Dimana : r = korelasi

X = skor item X

Y = total item Y

n = banyaknya sampel dalam penelitian

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas

Variabel	Nomor Pernyataan	Validitas		Keterangan
		r hitung	r kritis	
Implementasi keselamatan dan kesehatan kerja (X)	X.1	0,784	0,3	Valid
	X.2	0,863	0,3	Valid
	X.3	0,797	0,3	Valid
	X.4	0,840	0,3	Valid
	X.5	0,893	0,3	Valid
Kinerja petugas pelayanan teknis (Y)	Y.1	0,764	0,3	Valid
	Y.2	0,913	0,3	Valid
	Y.3	0,818	0,3	Valid
	Y.4	0,8887	0,3	Valid

Sumber: *Data Primer Diolah, 2018*

Berdasarkan data tabel 3.4 diatas menunjukkan bahwa korelasi antara masing-masing item pernyataan terhadap total skor dari setiap variabel menunjukkan hasil yang signifikan dan bahwa r hitung $>0,3$ sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan dinyatakan valid. Dari jumlah responden sebanyak 30 orang.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas ini diterapkan untuk mengetahui responden telah menjawab pertanyaan-pertanyaan secara konsisten atau tidak, sehingga kesungguhan jawabannya dapat dipercaya. Untuk menguji reliabilitas instrumen penelitian ini digunakan formula *Cronbach Alpha* (Sugiyono, 2012). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $>0,60$ (Arikunto, 2010), maka dikatakan bahwa instrumen yang digunakan tersebut reliabel. Untuk menguji reliabilitas instrumen penelitian ini digunakan formula *Cronbach Alpha* (Sugiyono, 2012).

Dengan rumus :

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S^2 j}{S^2 x} \right)$$

Keterangan :

α = koefisien reliabilitas alpha

k = jumlah item

Sj = varians responden untuk item I

Sx = jumlah varians skor total

Tabel 3.3

Hasil Uji Reliabel

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	<i>Standart Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Implementasi keselamatan dan kesehatan kerja (X)	0,896	0,6	Reliabel
Kinerja petugas pelayanan teknis (Y)	0,773	0,6	Reliabel

Berdasarkan dari data tabel diatas menunjukkan semua variabel implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (X) dan Kinerja Karyawan Pelayanan Teknis (Y) mempunyai nilai *cronbach alpha* > 0,6. Dengan demikian semua item diatas dinyatakan reliable untuk pengujian selanjutnya.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2012) metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Analisa deskriptif dipergunakan untuk mengetahui frekuensi dan rata-rata jawaban terhadap butir pernyataan dalam angket dengan masing-masing item variabel dengan pengukuran skala satu sampai lima untuk mengetahui kategori rata-rata skor dengan rumus rentang data sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Rentang Skor} &= \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{banyaknya bilangan}} \\ &= \frac{5-1}{5} \\ &= 0,8 \end{aligned}$$

Keterangan :

1 – 1,8 = sangat rendah

1,9 – 2,6 = rendah

2,7 – 3,4 = sedang

3,5 – 4,2 = tinggi

4,3 – 5,0 = sangat tinggi

3.8.2 Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menganalisis hubungan linier antara satu variabel independen yaitu keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan, berikut rumus persamaan regresi linier sederhana, berikut rumus persamaan regresi linier sederhana (Sugiyono, 2014):

$$Y = \alpha + bX$$

Keterangan :

Y = Kinerja Karyawan

a = konstanta

b = Koefisien regresi

X = Keselamatan dan Kesehatan Kerja

3.8.3 Uji Hipotesis (Uji t)

Pengujian hipotesis dilakukan dengan t-test, bilamana t- sig diperoleh $\leq 0,05$ (Alpha 5%), maka dapat disimpulkan signifikan, dan begitu pula sebaliknya (Solimun, 2017). Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

3.8.4 Koefisien Determinasi (R²)

Nilai Koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) dalam menjelaskan variasi variabel terikat (kinerja karyawan) amat terbatas. Begitu pula sebaliknya, nilai yang mendekati satu

berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (Ghozali, 2011).